

Kepemimpinan Mutu Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

(Studi Kasus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) Oleh:

Tia Aprilia Modanggu¹, Novianty Djafri², Zulystiawati³, Arifin Sukung⁴

Email : tiamodanggu30@gmail.com, noviantydjafri@ung.ac.id,

Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Education plays a crucial role in developing high- quality human resources, especially at the regional government level. This study aims to analyze the role of leadership in the Department of Education and Culture in enhancing the quality of education in Bolaang Mongondow Utara Regency. Furthermore, this research seeks to identify effective human resource development strategies to address global educational challenges. Employing a qualitative- descriptive research approach, the study evaluates education policies, program planning, and strategic implementation at the institutional level. The findings highlight that innovative and well-structured leadership significantly influences educational success. Systematic human resource development strategies contribute to enhancing institutional capacity and overall educational service quality. This research provides crucial recommendations for policymakers to design educational programs that align with local needs and community inputs.

Keywords: *Leadership, Education Quality, Human Resource Development, Education Policy, Bolaang Mongondow Utara*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana, tetapi juga oleh manajemen dan kepemimpinan yang efektif. Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, sektor pendidikan menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan untuk guru, serta rendahnya koordinasi antara pemangku kepentingan pendidikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan kepemimpinan yang mampu merancang kebijakan strategis, meningkatkan koordinasi antar lembaga, serta mengembangkan SDM pendidikan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memainkan peran strategis dalam memastikan keberhasilan kebijakan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan, Bapak Fadly Tadjuddin Usup, SE, MM, pendidikan di daerah tersebut ditingkatkan melalui strategi kebijakan berbasis data, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, dan pengambilan keputusan kolaboratif antara pihak internal dan eksternal.

Dalam konteks era digital dan perubahan cepat saat ini, strategi pendidikan yang berbasis teknologi dan data sangat diperlukan. Pendekatan berbasis data tidak hanya membantu dalam merencanakan kebijakan yang lebih efektif tetapi juga dalam mengevaluasi keberhasilan program pendidikan secara sistematis. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, dan kolaborasi lintas sektor dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

KAJIAN TEORI

Teori Kepemimpinan Transformasional

Menurut Hallinger (2020), **kepemimpinan transformasional** dalam pendidikan adalah kepemimpinan yang menekankan inspirasi, motivasi, dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik. Pemimpin transformasional bukan hanya berfokus pada pencapaian target akademis, tetapi juga pada penciptaan lingkungan kerja yang positif, kolaboratif, dan inovatif. Pendekatan ini penting untuk menciptakan kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan komunitas pendidikan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD)

Perencanaan Berbasis Data adalah strategi manajemen pendidikan yang menggunakan data sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan. Menurut Rian Suprpto, M.Pd. (2022), pendekatan PBD memungkinkan pemerintah daerah untuk mengevaluasi program pendidikan secara efektif, merancang kebijakan sesuai kebutuhan, dan menentukan prioritas pembangunan sarana prasarana. Data dari alat evaluasi seperti Raport Pendidikan dan SPM menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang relevan.

Teori Kolaboratif Leadership

Karakose et al. (2022) mengemukakan bahwa dalam model kepemimpinan kolaboratif, semua pemangku kepentingan – guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat – terlibat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pendidikan. Pendekatan ini sangat efektif di lingkungan seperti Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, di mana budaya kerja sama komunitas lokal sangat kuat. Kolaborasi lintas sektor membantu menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan sesuai kebutuhan lokal.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Handoko (2020) dalam bukunya

tentang Manajemen Sumber Daya Manusia menegaskan bahwa pengembangan SDM dalam pendidikan melibatkan peningkatan kompetensi guru melalui berbagai metode, seperti pelatihan, workshop, dan pengembangan karier. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya mendukung pencapaian standar akademis tetapi juga meningkatkan kemampuan pengajaran, penggunaan teknologi, serta manajemen kelas yang efektif.

Kolaborasi Organisasi dalam Pendidikan

Teori dari Hasim Ulay, M.Pd. (2021), menjelaskan bahwa struktur organisasi pendidikan yang efektif harus mendukung sinergi antar bidang-bidang yang ada di lembaga pendidikan. Kolaborasi antar bidang, seperti pendidikan dasar, PAUD, dan pendidikan nonformal, menjadi kunci dalam menciptakan program pendidikan yang terintegrasi dan komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena kepemimpinan, mutu pendidikan, dan pengembangan SDM. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap dinamika kebijakan dan pelaksanaan program di Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selama satu bulan. Waktu ini mencakup proses pengumpulan data hingga analisis.

Sumber Data terdiri dari data Primer: Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan pejabat terkait, dan Data Sekunder: Laporan tahunan Dinas Pendidikan, Data Raport Pendidikan dan SPM, Dokumen kebijakan terkait.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara dokumentasi dan observasi Data yang diperoleh dianalisis

menggunakan Teknik transkripsi Data: Semua wawancara direkam dan ditranskripsi untuk analisis, Pengkodean Tematik: Mengidentifikasi tema utama, seperti perencanaan berbasis data, pelatihan tenaga pendidik, dan kolaborasi, dan triangulasi Data: Validasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Perencanaan Berbasis Data (PBD)

Dinas Pendidikan menggunakan Raport Pendidikan dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk memetakan kebutuhan dan prioritas pendidikan. Raport Pendidikan mencakup indikator mutu, seperti kualitas pembelajaran dan sarana prasarana, sementara SPM memastikan pemenuhan layanan pendidikan dasar. Strategi ini mendukung pengambilan keputusan yang terukur dan efisien. Hallinger (2020) menegaskan bahwa perencanaan berbasis data meningkatkan kemampuan organisasi pendidikan untuk beradaptasi dengan tantangan lokal dan global.

Berdasarkan wawancara, Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menggunakan Raport Pendidikan dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai alat ukur utama untuk mengevaluasi mutu pendidikan. Raport Pendidikan memberikan gambaran komprehensif tentang capaian akademik, sedangkan SPM memastikan pelayanan pendidikan sesuai standar nasional. Suprpto (2022) menegaskan bahwa Raport Pendidikan adalah alat strategis dalam merencanakan kebijakan berbasis data, terutama untuk daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik

Pelatihan berkelanjutan seperti In-House Training (IHT) dan workshop rutin dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, penghargaan diberikan kepada guru berprestasi sebagai motivasi. Menurut Malik et al. (2023), pelatihan berbasis teknologi sangat relevan dalam menghadapi tuntutan pembelajaran modern. Strategi Perencanaan Berbasis Data (PBD) diterapkan untuk merumuskan kebijakan berdasarkan kebutuhan aktual di lapangan. Data dari Raport Pendidikan dan SPM menjadi acuan utama dalam mengidentifikasi prioritas, seperti pengadaan fasilitas pendidikan dan pengembangan kompetensi guru. Penelitian Yanti (2021) mencatat bahwa penerapan PBD di daerah Sulawesi meningkatkan akurasi kebijakan pendidikan sehingga mampu menjawab tantangan lokal secara efektif.

Kolaborasi dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan di Dinas Pendidikan dilakukan secara kolaboratif, melibatkan kepala bidang, komite sekolah, dan kepala desa. Pendekatan ini mencerminkan Distributed Leadership (Spillane et al., 2001), di mana tanggung jawab bersama memperkuat pelaksanaan kebijakan pendidikan yang inklusif. Dinas Pendidikan melaksanakan berbagai program pelatihan, seperti In-House Training (IHT) dan Bimbingan Teknis (BIMTEK), untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, penghargaan kepada guru berprestasi diberikan sebagai bentuk motivasi. Menurut Nurhayati (2023), pelatihan berkelanjutan dapat mendorong peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, khususnya di daerah terpencil yang menghadapi keterbatasan akses.

Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kebijakan pendidikan diukur melalui nilai Raport Pendidikan dan

hasil SPM. Evaluasi berbasis data memungkinkan Dinas Pendidikan untuk mengidentifikasi kelemahan dan merancang intervensi yang tepat sasaran. Konsep Total Quality Management (TQM) dari Sallis (2023) menjadi dasar dalam perbaikan berkelanjutan mutu pendidikan. Keberhasilan mutu pendidikan diukur melalui pencapaian nilai Raport Pendidikan dan hasil SPM. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan perbaikan berkelanjutan pada semua aspek pendidikan. Manongga (2022) menyebutkan bahwa indikator kuantitatif seperti ini efektif untuk memetakan kelemahan sistem pendidikan sehingga kebijakan yang dirancang lebih tepat sasaran.

Pengambilan Keputusan Inklusif

Pengambilan keputusan di Dinas Pendidikan dilakukan secara inklusif, melibatkan pihak internal (kepala bidang, kepala seksi) dan eksternal (komite sekolah, kepala desa). Proses ini memastikan kebijakan yang diambil relevan dengan kebutuhan lapangan. Lasut (2023) menyoroti pentingnya pendekatan inklusif dalam pengambilan keputusan pendidikan untuk menciptakan rasa memiliki di antara semua pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan implementasi kebijakan.

KESIMPULAN

1. Perencanaan berbasis data menjadi pilar utama dalam kebijakan pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Pelatihan berkelanjutan dan penghargaan mendorong peningkatan kompetensi tenaga pendidik.
3. Pengambilan keputusan kolaboratif mendukung relevansi kebijakan dengan kebutuhan lokal.

SARAN

1. Memperluas penggunaan teknologi untuk analisis data pendidikan.
2. Menyediakan pelatihan tambahan

berbasis teknologi bagi guru.

3. Meningkatkan infrastruktur pendidikan untuk mendukung pembelajaran di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M., & Muali, C. (2020). *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Thousand Oaks: SAGE.
- Hallinger, P. (2020). *Leadership for Learning: Lessons from Educational Leadership Research*. Springer.
- Kemendikbud. (2019). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lasut, A. (2023). *Pendekatan Inklusif dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Pendidikan*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Manongga, Y. (2022). *Evaluasi Kebijakan Berbasis Data dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Nurhayati, N. (2023). *Pengaruh Pelatihan Berkelanjutan terhadap Profesionalisme Guru di Wilayah Terpencil*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Rivai, V., & Murni, S. (2021). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2023). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Suprpto, R. (2022). *Pemanfaatan Data dalam Perencanaan Pendidikan Daerah: Studi pada Raport Pendidikan dan SPM di Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.

Suriansyah, A. (2020). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Wirata, I. M., et al. (2021). *Pengembangan SDM dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yanti, H. (2021). *Implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) di Sulawesi: Studi Kasus Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.